

Pengaruh Manfaat dan Tantangan Penggunaan *E-Saku Santri* terhadap Kepuasan Santri di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut

Dimas Fadilah¹, Abdul Aziz², Anton Sudrajat³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: fadilahdimas301@gmail.com¹, abdul.aziz@uinssc.ac.id², antonsudrajat83@gmail.com³

Article History:

Received: 13 April 2026

Revised: 01 Mei 2026

Accepted: 06 Mei 2026

Keywords: *keuangan digital, E-Saku Santri, kepuasan pengguna, pesantren, transformasi digital, perilaku pengguna.*

Abstract: *Transformasi keuangan digital pada lembaga pendidikan berbasis pesantren mendorong munculnya berbagai inovasi layanan transaksi, salah satunya melalui sistem E-Saku Santri yang dirancang untuk mendukung pengelolaan keuangan santri secara lebih efisien, aman, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manfaat dan tantangan penggunaan E-Saku Santri terhadap kepuasan santri di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada santri pengguna sistem dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan santri, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna. Sebaliknya, tantangan penggunaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan, yang menunjukkan bahwa hambatan teknis maupun operasional dapat menurunkan pengalaman pengguna. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepuasan santri, dengan model penelitian mampu menjelaskan 38,5% variasi kepuasan pengguna. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi manfaat fungsional dan pengurangan hambatan penggunaan dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem keuangan digital pada lingkungan pesantren.*

PENDAHULUAN

Digitalisasi di pondok pesantren kini menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pesantren mulai mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan mutu pendidikan sekaligus efektivitas manajemen. Meski pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional yang kerap dianggap lambat merespons perkembangan teknologi, kenyataannya era digital menuntut mereka untuk mampu menjaga nilai-nilai keislaman sambil beradaptasi dengan kemajuan modern (Saini, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak bertentangan dengan tradisi pesantren, bahkan dapat memperkuat identitas serta nilai-nilai yang diajarkan, apalagi di era Society 5.0 yang membuka peluang besar dalam pemanfaatan teknologi, baik untuk pembelajaran maupun administrasi.

Penggunaan platform e-learning, media sosial, maupun aplikasi keuangan memberi ruang bagi santri untuk belajar lebih efektif, berinteraksi lebih luas, serta memperluas dakwah pesantren secara inklusif (Muid *et al.*, 2024).

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan serius, terutama kesiapan sumber daya manusia di kalangan pengajar maupun santri yang masih terbatas dalam literasi digital, serta infrastruktur teknologi yang belum merata (Muhammad *et al.*, 2022). Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa pola belajar santri akan bergeser dari tradisi membaca kitab dan interaksi tatap muka menuju pencarian informasi daring yang serba instan. Oleh sebab itu, pengelolaan penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak agar tidak mengikis nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi pesantren. Dengan strategi yang tepat, digitalisasi justru dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai keislaman sekaligus mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman (M. Rifki Priatna, 2023).

Salah satu wujud konkret digitalisasi di pesantren adalah penerapan E-Saku Santri, sebuah aplikasi yang dirancang untuk mengelola uang saku santri secara elektronik. Sistem ini lahir dari kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan aman dibandingkan sistem manual (Haris, 2023). Melalui E-Saku, wali santri dapat memantau pengeluaran anak secara real-time, sedangkan santri dapat mengakses laporan transaksi mereka sehingga belajar lebih disiplin, teratur, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. E-Saku juga membantu mengatasi permasalahan yang kerap terjadi dalam sistem tunai, seperti kehilangan uang atau manipulasi pencatatan, karena setiap transaksi tercatat otomatis (Widodo *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, penerapan E-Saku tidak lepas dari kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan sebagian santri dan pengelola, serta potensi risiko keamanan transaksi. Hal ini menuntut adanya sosialisasi, edukasi, serta pelatihan intensif agar teknologi benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika tantangan ini teratasi, E-Saku Santri berpotensi menjadi inovasi penting yang tidak hanya menumbuhkan disiplin dan transparansi keuangan, tetapi juga membentuk generasi santri yang bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab (Ridho, 2023).

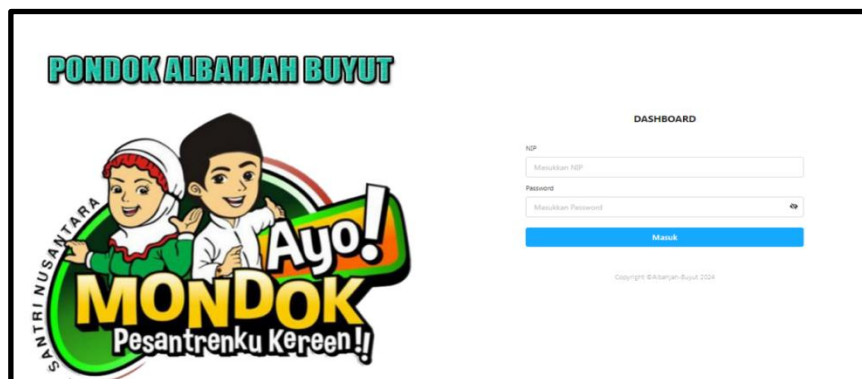
Lebih jauh, penerapan E-Saku juga menyentuh aspek keadilan sosial, mengingat banyak santri berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam sehingga pengelolaan uang saku yang lebih terstruktur mampu mengurangi kecemburuan sosial di antara mereka. Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan sistem ini adalah kualitas layanan administrasi, kemudahan penggunaan aplikasi, jaminan keamanan transaksi, tingkat literasi digital santri, serta pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kepuasan santri dapat tercapai, dan hal ini menjadi indikator penting keberhasilan digitalisasi di pesantren. Oleh karena itu, pengelola pesantren perlu terus berinovasi, mendengar umpan balik dari santri, serta memastikan teknologi seperti E-Saku tidak hanya diterima, tetapi juga benar-benar memberi manfaat maksimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam (Minatika & Pudail, 2024).



Gambar 1. Pintu Gerbang Depan PP Al-Bahjah Buyut

Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut merupakan salah satu cabang dari Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Pusat Sumber yang berada di bawah naungan Guru Mulia Buya Yahya serta diasuh oleh Abah Sayf Abu Hanifah. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP hingga SMK, serta pendidikan nonformal melalui program Tafaquh dan Tahfidz yang sejalan dengan visi dan misi pengasuh dalam mencetak generasi berprestasi, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren ini juga berperan sebagai pusat dakwah yang aktif menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pengajian dan kegiatan sosial, sehingga mampu meningkatkan religiositas masyarakat, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta memperkuat hubungan antarwarga. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan dan dakwah, Al-Bahjah Buyut tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis santri, tetapi juga turut mendorong pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (Kholifah *et al.*, 2024).

Seiring perkembangan zaman, Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut terus beradaptasi melalui berbagai inovasi, salah satunya dengan penerapan program E-Saku Santri sebagai fasilitas transaksi elektronik yang memudahkan santri melakukan pembayaran secara aman dan praktis di lingkungan pesantren. Program ini juga memungkinkan wali santri untuk memantau secara langsung pengeluaran anak mereka, sehingga tercipta transparansi dan pengawasan yang lebih baik. Dalam praktiknya, penggunaan E-Saku Santri memberikan manfaat besar tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi wali santri dan manajemen pondok, karena setiap transaksi dapat dipantau secara real-time untuk mengontrol perilaku konsumtif santri. Lebih jauh, E-Saku dapat digunakan di berbagai unit usaha pesantren seperti Ab-Mart, Ab-Fashion, Ab-Maqha, Ab-Cilok, dan fasilitas lainnya, sehingga mendukung ekosistem ekonomi pesantren sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan modern yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam (Fadilah, 2025).



Gambar 2. Tampilan Utama Website E-Saku Santri

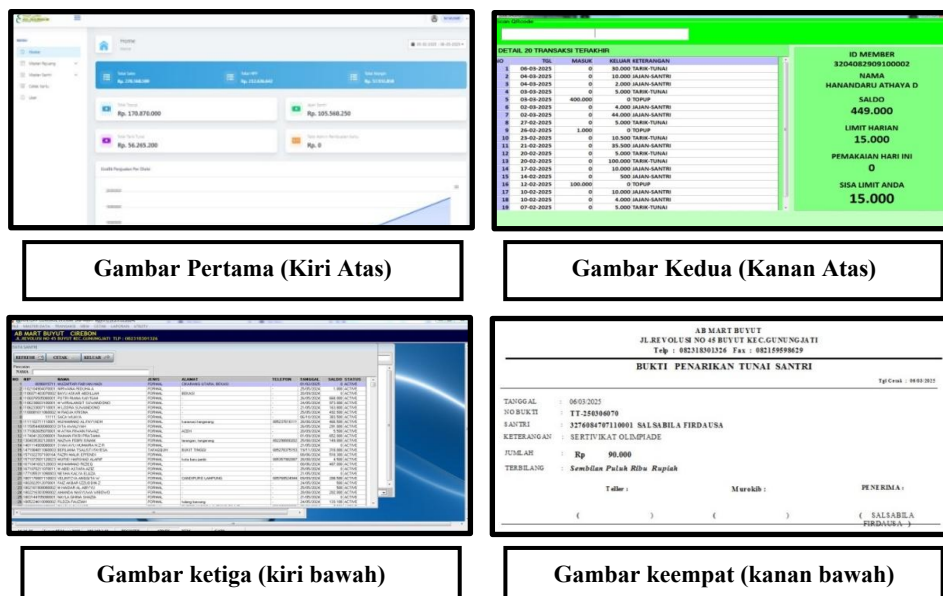
Penerapan E-Saku Santri berbasis aplikasi di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut resmi dimulai pada 1 Januari 2023, bertepatan dengan kedatangan santri setelah liburan semester. Sebelum adanya sistem ini, pengelolaan keuangan santri masih dilakukan secara manual melalui program Simpanan Bekal Santri (SBS) dengan transaksi menggunakan voucher kertas dan pencatatan melalui Microsoft Excel. Namun, metode tersebut menghadapi berbagai kendala, seperti seringnya santri kehilangan uang atau voucher, kesulitan wali santri dalam mengirim bekal, serta pencatatan keuangan yang kurang tertata dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak pesantren bekerja sama dengan tim IT profesional dalam mengembangkan sistem E-Saku Santri. Pada saat peluncuran resmi, dilakukan sosialisasi kepada santri dan wali santri

mengenai tata cara penggunaan, manfaat, kemudahan, serta aspek keamanannya. Kehadiran E-Saku Santri diharapkan mampu beroperasi secara optimal dan memberikan kemudahan sekaligus manfaat besar, baik bagi santri, wali santri, maupun manajemen pesantren dalam pengelolaan keuangan yang lebih transparan, praktis, dan efisien (M. Rifki Priatna, 2023).



Gambar 3. Kartu E-Saku Santri

Gambar yang ditampilkan menunjukkan dua jenis kartu identitas santri di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut, yakni Kartu Asli dan Kartu Sementara. Kartu Asli didesain dengan warna hijau khas Al-Bahjah, dilengkapi nama, foto, serta kode QR yang berfungsi sebagai identifikasi sekaligus mendukung transaksi digital. Sementara itu, Kartu Sementara memiliki desain berwarna biru dengan tampilan lebih sederhana, namun tetap memuat informasi penting seperti nama, Nomor Induk Santri (NIS), dan kode QR yang juga dapat digunakan dalam sistem digital pesantren. Kedua kartu ini berfungsi sebagai identitas resmi santri sekaligus terintegrasi dengan layanan E-Saku Santri, sehingga dapat dipakai untuk berbagai transaksi, seperti pembayaran di kantin, toko pesantren, maupun keperluan administrasi lainnya. Kartu Sementara biasanya diberikan kepada santri yang belum menerima Kartu Asli, sehingga mereka tetap dapat bertransaksi dan menjalankan aktivitas dengan lancar. Kehadiran kartu identitas berbasis digital ini menjadi bagian dari upaya pesantren dalam mendukung program digitalisasi, yang bertujuan mempermudah administrasi, meningkatkan keamanan, serta menciptakan sistem keuangan yang lebih praktis dan efisien bagi santri maupun pengelola pesantren (Emilia Rosa & Sugiono, 2022).



Gambar Pertama (Kiri Atas)

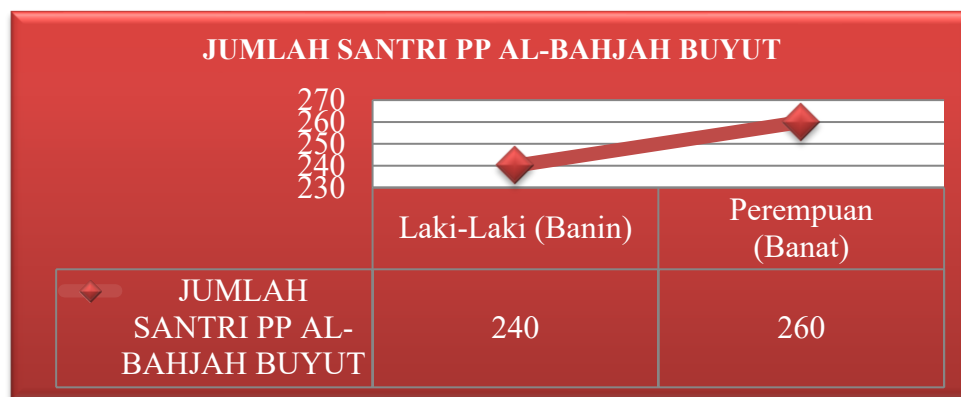
Gambar Kedua (Kanan Atas)

Gambar ketiga (kiri bawah)

Gambar keempat (kanan bawah)

Gambar 4. Tampilan Menu Website E-Saku Santri

Gambar yang ditampilkan memperlihatkan berbagai tampilan sistem keuangan digital yang digunakan dalam pengelolaan transaksi santri di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut. Pada bagian dashboard utama terlihat fitur untuk mengelola saldo, mencatat transaksi, dan memantau aktivitas keuangan santri dalam sistem E-Saku Santri. Tampilan lain menunjukkan rincian transaksi yang mencakup saldo awal, limit harian, hingga jumlah penarikan, sehingga baik santri maupun pengelola pesantren dapat melakukan pemantauan secara transparan. Selain itu, daftar transaksi yang ditampilkan melalui sistem komputer mencerminkan pencatatan digital yang rapi, akurat, dan efisien, sementara bukti penarikan tunai yang dihasilkan sistem menjadi dokumen resmi setiap kali santri melakukan transaksi. Keseluruhan tampilan tersebut menunjukkan bahwa sistem E-Saku Santri telah diterapkan dengan baik dalam mendukung pengelolaan keuangan santri secara modern, transparan, dan efisien. Melalui sistem ini, wali santri dapat mengisi saldo anaknya, santri dapat melakukan penarikan tunai dengan pendampingan muroqib atau muroqibah, mengecek saldo secara real-time, mengakses laporan mutasi harian maupun bulanan, mencetak ulang kartu jika hilang, mengatur limit harian sesuai kebutuhan, hingga melakukan pemblokiran kartu untuk mencegah penyalahgunaan. Kendati demikian, penerapan pembayaran nontunai di pesantren modern tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah tertentu, risiko keamanan data, serta perlunya memastikan inklusivitas agar semua santri mampu memanfaatkannya. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi menjadi aspek penting agar sistem ini benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi santri, wali santri, maupun pihak pengelola pesantren (Ahsan, 2024).



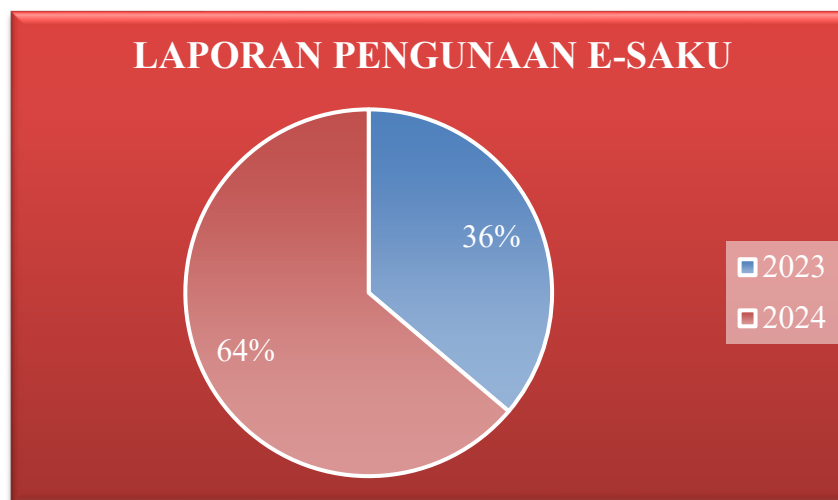
Gambar 5. Jumlah Santri PP Al-Bahjah Buyut

Berdasarkan diagram jumlah santri Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut, terlihat bahwa santri perempuan lebih banyak dibandingkan santri laki-laki, yakni sekitar 260 orang berbanding 240 orang. Jumlah santri yang cukup besar ini berkaitan erat dengan optimalisasi penggunaan E-Saku Santri, karena semakin banyak santri berarti semakin tinggi pula potensi transaksi digital yang berlangsung di lingkungan pesantren, baik untuk kebutuhan sehari-hari di kantin, toko pesantren, maupun pembayaran administrasi. Dominasi jumlah santri perempuan juga mengindikasikan bahwa tingkat adopsi sistem pembayaran digital di kalangan mereka berpotensi lebih tinggi, sesuai dengan laporan penggunaan E-Saku yang menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2023 ke 2024. Data ini menegaskan bahwa skala jumlah santri yang besar mendukung efektivitas penerapan E-Saku Santri, sehingga sistem keuangan di pesantren menjadi lebih efisien, praktis, transparan, dan selaras dengan perkembangan teknologi digital.

Tabel 1. Laporan Penjualan Tahun 2023-2024

Laporan Penjualan Tahun 2023-2024								
Tahun	Ab-Mart		Ab-Fashion		Ab-Maqha		Ab-Cilok	
2023	Rp	820.751.500	Rp	204.760.700	Rp	9.464.500	Rp	2.621.000
2024	Rp	1.586.533.540	Rp	334.337.450	Rp	290.361.500	Rp	87.023.000

Berdasarkan tabel Laporan Penjualan Tahun 2023-2024, terlihat bahwa seluruh unit usaha Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, di mana salah satu faktor pendorong utamanya adalah penerapan E-Saku Santri sebagai sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi bagi para pelanggan, khususnya santri. Lonjakan paling mencolok terjadi pada AB-MAQHA dan AB-CILOK, dengan penjualan yang meningkat drastis dari Rp9.464.500 dan Rp2.621.000 pada tahun 2023 menjadi Rp290.361.500 dan Rp87.023.000 pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran berbasis digital mendorong peningkatan daya beli sekaligus memperbesar frekuensi transaksi pelanggan. Tidak hanya itu, unit usaha lain seperti AB-MART dan AB-FASHION juga mengalami pertumbuhan signifikan, sehingga secara keseluruhan menggambarkan bahwa E-Saku Santri berperan penting dalam menciptakan sistem pembayaran yang efisien, cepat, dan cashless. Dengan demikian, digitalisasi keuangan melalui E-Saku Santri terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan bisnis pesantren, meningkatkan penjualan, serta menghadirkan kemudahan bertransaksi bagi seluruh pelanggan.

**Gambar 6. Laporan Penggunaan E-Saku**

Berdasarkan diagram Laporan Penggunaan E-Saku, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam pemanfaatan E-Saku Santri, dari 36% pada tahun 2023 menjadi 64% pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan semakin tingginya tingkat penerimaan masyarakat pesantren terhadap sistem pembayaran digital, yang didorong oleh faktor kemudahan transaksi, keamanan yang lebih terjamin, serta meningkatnya kesadaran akan manfaat sistem non-tunai. Peningkatan penggunaan E-Saku Santri juga berkorelasi erat dengan kenaikan omzet berbagai unit usaha pesantren, seperti AB-MART, AB-FASHION, AB-MAQHA, dan AB-CILOK, karena pembayaran digital yang lebih praktis mendorong peningkatan daya beli dan jumlah transaksi pelanggan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan melalui E-Saku Santri tidak hanya mempermudah pengelolaan transaksi santri dan masyarakat sekitar, tetapi juga

memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis, penguatan ekonomi pesantren, serta menjadi solusi inovatif dalam manajemen keuangan modern di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut.



Gambar 7. Laporan Penarikan Saldo E-Saku Santri

Grafik penarikan saldo E-Saku di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut menunjukkan peningkatan signifikan dalam dua tahun terakhir, di mana pada tahun 2023 jumlah penarikan tercatat sebesar Rp686.872.500 dan naik menjadi Rp953.726.000 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan semakin meluasnya penggunaan E-Saku di kalangan santri sebagai sistem dompet digital yang memudahkan transaksi keuangan sehari-hari sekaligus mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah pengguna, meningkatnya kepercayaan terhadap sistem digital, serta kemudahan akses yang ditawarkan E-Saku, sehingga pengelolaan keuangan santri menjadi lebih teratur, transparan, dan aman dari risiko kehilangan. Tren ini juga menegaskan bahwa E-Saku semakin diterima sebagai alat pembayaran utama di pesantren, sekaligus menunjukkan arah perkembangan positif digitalisasi keuangan di lingkungan pendidikan Islam. Dengan dasar tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh manfaat dan tantangan penggunaan E-Saku Santri terhadap kepuasan santri di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk mengukur sejauh mana manfaat dan tantangan penggunaan E-Saku Santri berpengaruh terhadap kepuasan santri di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut. Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research, yakni penelitian yang berfokus pada penjelasan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu manfaat (X_1) dan tantangan (X_2) penggunaan E-Saku Santri, terhadap variabel dependen berupa kepuasan santri (Y), yang seluruhnya didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara kuantitatif. Populasi penelitian terdiri atas 500 santri pengguna E-Saku, dengan sampel sebanyak 85 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin serta teknik purposive maupun random sampling sesuai ketersediaan data. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, observasi lapangan, serta dokumentasi sekunder, sementara uji validitas instrumen dilakukan menggunakan Pearson Correlation dan reliabilitasnya diuji dengan Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha > 0,7$ untuk memastikan keabsahan serta konsistensi

data. Analisis data menggunakan statistik deskriptif guna menggambarkan karakteristik responden, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa manfaat penggunaan E-Saku Santri berpengaruh positif terhadap kepuasan santri, sedangkan tantangan penggunaannya berpengaruh negatif terhadap kepuasan santri. Dengan desain penelitian yang sistematis dan dukungan analisis statistik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas layanan keuangan digital di pesantren sekaligus mendorong peningkatan pengalaman dan kepuasan pengguna secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Uji Analisis Deskriptif Karakteristik Responden adalah proses analisis yang digunakan untuk menggambarkan profil umum responden dalam suatu penelitian. Analisis ini mencakup data seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama penggunaan layanan atau produk yang diteliti. Tujuan dari uji ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai siapa saja responden yang terlibat, sehingga peneliti dapat memahami konteks data yang diperoleh dan relevansi hasil penelitian terhadap populasi yang dituju.

Tabel 2. Karakteristik Responden

		Statistics		
		Jenis Kelamin	Usia	Lama Tinggal di Pondok
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0
Mean		1.4118	1.5059	2.0353
Std. Deviation		.49507	.66590	.68046
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		2.00	4.00	3.00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 85 responden, karakteristik santri yang terlibat dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui tiga variabel, yaitu jenis kelamin, usia, dan lama tinggal di pondok. Dari aspek jenis kelamin, nilai rata-rata sebesar 1,4118 dengan standar deviasi 0,495 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, dengan variasi kategori yang relatif rendah. Pada variabel usia, rata-rata sebesar 1,5059 dengan standar deviasi 0,6659 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja awal, yakni <15 tahun hingga 17 tahun, dengan variasi yang tergolong moderat. Sementara itu, variabel lama tinggal di pondok memperlihatkan rata-rata sebesar 2,0353 dengan standar deviasi 0,6805, yang berarti mayoritas responden telah menetap di pesantren selama 1–2 tahun, dengan tingkat variasi yang sedang. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah santri laki-laki berusia remaja dengan pengalaman tinggal di pondok antara satu hingga dua tahun, dan seluruh data yang diperoleh lengkap tanpa adanya missing value.

Tabel 3. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	50	58.8	58.8	58.8
	Perempuan	35	41.2	41.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin, dari total 85 orang yang valid tercatat bahwa mayoritas adalah laki-laki sebanyak 50 orang atau 58,8%, sedangkan responden perempuan berjumlah 35 orang atau 41,2%. Persentase kumulatif mencapai 100% pada kategori perempuan, sehingga seluruh responden telah terwakili dalam penelitian ini. Data ini menunjukkan bahwa partisipasi santri laki-laki lebih tinggi dibandingkan santri perempuan, meskipun perbandingan keduanya masih relatif seimbang sehingga dapat memberikan gambaran representatif mengenai populasi yang diteliti.

Tabel 4. Distribusi Responden menurut Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-15 Tahun	48	56.5	56.5	56.5
	16-20 Tahun	33	38.8	38.8	95.3
	21-25 Tahun	2	2.4	2.4	97.6
	>25 Tahun	2	2.4	2.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi responden menurut usia, dari total 85 orang yang valid terlihat bahwa mayoritas berada pada kelompok usia muda, khususnya 10–15 tahun sebanyak 48 responden atau 56,5% dan 16–20 tahun sebanyak 33 responden atau 38,8%, sehingga secara kumulatif kedua kelompok ini mencakup 95,3% dari keseluruhan responden. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang berada pada kategori usia dewasa muda hingga dewasa, yakni 2 orang (2,4%) berusia 21–25 tahun dan 2 orang lainnya (2,4%) berusia lebih dari 25 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia remaja atau usia sekolah, sedangkan kontribusi responden dari kelompok usia dewasa relatif kecil, yaitu hanya 4,7% dari total populasi.

Tabel 5. Distribusi Responden menurut Lama tinggal di pondok

		Lama Tinggal di Pondok			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	18	21.2	21.2	21.2
	1-3 Tahun	46	54.1	54.1	75.3
	>3 Tahun	21	24.7	24.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi lama tinggal di pondok, dari total 85 responden yang valid, mayoritas telah tinggal selama 1–3 tahun dengan jumlah 46 orang atau 54,1%, sehingga kelompok ini menjadi yang terbanyak dalam penelitian. Sementara itu, sebanyak 18 responden atau 21,2% baru tinggal kurang dari satu tahun, sedangkan 21 responden lainnya atau 24,7% telah menetap lebih dari tiga tahun. Secara kumulatif, hingga kategori tinggal 1–3 tahun telah mencakup 75,3% responden, sedangkan sisanya 24,7% termasuk dalam kelompok yang lebih lama menetap. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman tinggal di pondok dalam

jangka menengah, dengan proporsi lebih kecil pada santri baru maupun santri senior yang sudah lama menetap.

2. Uji Analisis Deskriptif Variable

Uji Analisis Deskriptif Variabel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data setiap variabel dalam penelitian secara kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik umum data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta jumlah responden (N).

Dalam konteks penelitian, analisis deskriptif pada variabel digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai bagaimana persepsi responden terhadap setiap variabel penelitian, seperti manfaat, tantangan, dan kepuasan penggunaan E-Saku Santri. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk memahami kecenderungan data sebelum dilakukan uji lanjutan seperti regresi atau korelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Deskriptif Variable

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manfaat	85	6.00	25.00	17.3647	3.11237
Tantangan	85	5.00	24.00	14.0118	3.36117
Kepuasan	85	5.00	25.00	16.9647	3.65620
Valid N (listwise)	85				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel manfaat, dari 85 responden diperoleh skor minimum 6 dan maksimum 25 dengan rata-rata 17,36 serta simpangan baku 3,11. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum responden cukup merasakan manfaat dari penggunaan E-Saku, dengan variasi pengalaman yang ada tetapi masih dalam kategori moderat. Pada variabel tantangan, skor responden berkisar antara 5 hingga 24 dengan rata-rata 14,01 dan simpangan baku 3,36, yang berarti bahwa tingkat tantangan yang dihadapi santri berada pada kategori sedang, dengan perbedaan pengalaman antarresponden relatif kecil. Sementara itu, variabel kepuasan menunjukkan skor minimum 5 dan maksimum 25 dengan rata-rata 16,96 serta simpangan baku 3,66, yang menggambarkan bahwa responden memiliki tingkat kepuasan cukup tinggi meskipun terdapat variasi yang cukup beragam di antara mereka. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa manfaat yang dirasakan santri lebih tinggi dibandingkan tantangan yang dihadapi, dan hal tersebut sejalan dengan tingkat kepuasan yang juga tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan santri dalam penggunaan E-Saku Santri.

3. Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, khususnya kuesioner, benar-benar mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur sehingga setiap item pertanyaan merepresentasikan konstruk yang diteliti. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik Pearson Correlation dengan cara mengukur hubungan antara skor masing-masing item pertanyaan dan skor total variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi (r hitung) melebihi r tabel, sehingga item tersebut layak digunakan dalam analisis lanjutan untuk menjamin ketepatan hasil penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No	Person Correlation (X1)	Person Correlation (X2)	Person Correlation (Y)	Rtabel	Keterangan
1	0.747	0.687	0.883	0.213	Valid
2	0.707	0.738	0.803	0.213	Valid
3	0.752	0.689	0.845	0.213	Valid
4	0.665	0.786	0.822	0.213	Valid
5	0.670	0.712	0.832	0.213	Valid

Tabel menunjukkan hasil uji validitas butir soal terhadap tiga variabel, yaitu X1, X2, dan Y, dengan menggunakan korelasi Pearson (Person Correlation). Setiap item (No 1 s.d. 5) dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,213.

Semua nilai korelasi (baik pada variabel X1, X2, maupun Y) memiliki nilai lebih besar dari r tabel (0,213). Oleh karena itu, seluruh butir instrumen dinyatakan valid.

Seluruh item pada ketiga variabel (X1, X2, dan Y) memiliki nilai korelasi Pearson $> 0,213$, yang berarti memiliki validitas yang baik. Dengan demikian, semua item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena telah memenuhi syarat validitas.

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah metode untuk mengukur konsistensi atau keandalan suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara andal.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

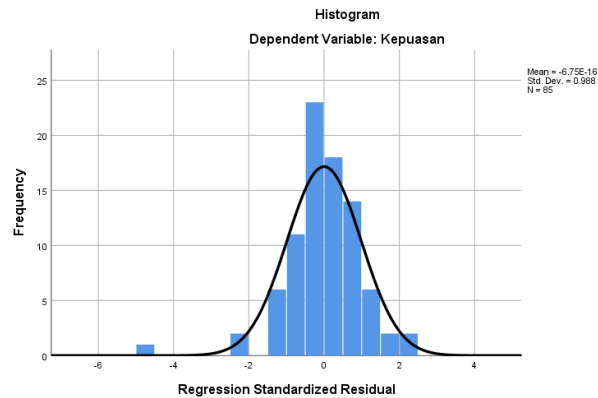
No	Cronbach's Alpha (X1)	Cronbach's Alpha (X2)	Cronbach's Alpha (Y)	Rtabel	Keterangan
1	0.742	0.771	0.893	0.213	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha terhadap tiga variabel, yaitu manfaat (X1), tantangan (X2), dan kepuasan (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,213, yang tidak hanya melampaui r tabel, tetapi juga melebihi batas minimal reliabilitas yang umum digunakan, yaitu 0,60. Dengan demikian, instrumen pada ketiga variabel dinyatakan reliabel karena mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang, sehingga dapat dipercaya untuk mendukung analisis penelitian lebih lanjut.

5. Uji Asumsi Klasik

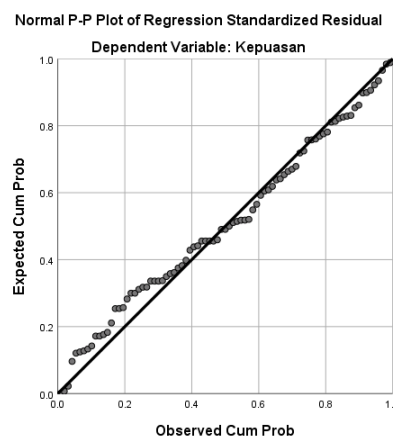
Uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dasar model regresi yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual, yakni selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual, terdistribusi secara normal, yang salah satunya dapat dilihat melalui tampilan histogram residual dengan kurva normal sebagai pembanding. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen sehingga model regresi bebas dari bias, sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan varians error bersifat konstan atau homoskedastis. Apabila seluruh asumsi ini

terpenuhi, maka hasil analisis regresi dapat dianggap reliabel dan interpretasi terhadap model menjadi lebih tepat serta dapat dipercaya.



Gambar 8. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengamatan terhadap uji normalitas menunjukkan bahwa histogram residual membentuk pola menyerupai lonceng (bell shape) yang simetris, menandakan distribusi mendekati normal. Nilai mean residual sebesar $-4.79E-16$ yang hampir sama dengan nol menunjukkan bahwa rata-rata residual tidak menyimpang secara signifikan, sementara standar deviasi sebesar 0,998 yang sangat mendekati angka 1 memperkuat kesesuaian dengan distribusi normal standar. Dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden, distribusi residual semakin mendekati normal sesuai dengan Central Limit Theorem. Hal ini menegaskan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Selain histogram, grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) juga digunakan untuk mengevaluasi distribusi residual, di mana sumbu horizontal menggambarkan probabilitas kumulatif yang diamati dan sumbu vertikal menunjukkan probabilitas kumulatif yang diharapkan. Apabila titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal, hal ini menjadi indikasi tambahan bahwa data residual berdistribusi normal.



Gambar 9. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengamatan pada grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar dekat dan cenderung mengikuti garis diagonal, tanpa adanya penyimpangan besar ataupun pola melengkung, sehingga sebaran data dapat dikatakan mendekati distribusi normal. Kondisi ini

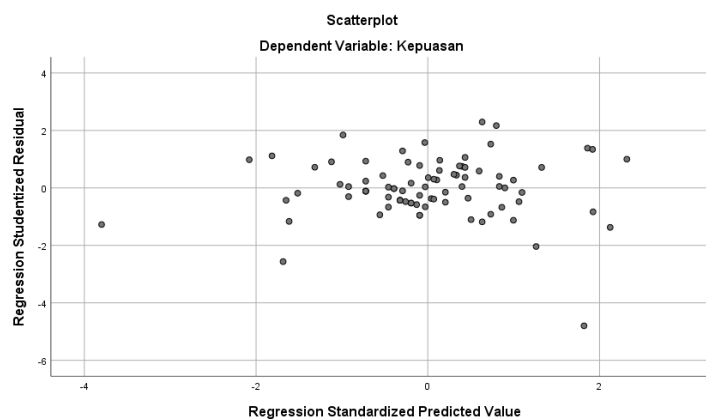
menegaskan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, karena pola persebaran residual konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinilai valid untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, untuk memperkuat hasil uji visual, digunakan pula uji Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan menguji apakah distribusi residual benar-benar mengikuti distribusi normal secara statistik.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.168 ^c

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden menunjukkan bahwa nilai mean residual adalah 0,000000, yang menandakan tidak adanya bias sistematis, dengan standar deviasi residual sebesar 2,8669. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,168, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan sah untuk analisis lebih lanjut. Setelah uji normalitas terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan distorsi pada estimasi koefisien regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (disebut homoskedastisitas).



Gambar 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Ciri homoskedastisitas dalam analisis regresi ditunjukkan oleh titik-titik residual yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu seperti kerucut, kipas, atau garis, serta penyebaran yang relatif merata di atas maupun di bawah garis 0 pada sumbu Y. Hasil scatterplot pada penelitian ini memperlihatkan bahwa titik-titik residual memang tersebar secara acak tanpa menunjukkan tren sistematis atau pola tertentu, serta distribusinya merata di sekitar garis 0. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan layak dilanjutkan dan hasil analisisnya dapat dipercaya.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana manfaat penggunaan E-Saku Santri (X_1) dan tantangan penggunaannya (X_2) memengaruhi kepuasan santri (Y). Model persamaan regresi yang digunakan berbentuk $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah kepuasan santri, X_1 manfaat penggunaan, X_2 tantangan penggunaan, a konstanta, b_1 dan b_2 koefisien regresi, serta e sebagai error atau kesalahan.

Analisis ini melibatkan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh keduanya secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) guna melihat seberapa besar variasi kepuasan santri dapat dijelaskan oleh manfaat dan tantangan penggunaan E-Saku Santri. Melalui hasil pengujian ini, peneliti dapat memahami secara kuantitatif hubungan, kontribusi, serta tingkat signifikansi dari manfaat dan tantangan terhadap kepuasan santri.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.726	2.811		3.460	.001
	Manfaat	.599	.110	.510	5.441	.000
	Tantangan	-.226	.102	-.208	-2.218	.029

a. Dependent Variable: Kepuasan

a. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan model $Y = 9,726 + 0,599X_1 - 0,226X_2$, di mana Y merepresentasikan kepuasan santri, X_1 adalah manfaat penggunaan E-Saku Santri, dan X_2 adalah tantangan dalam penggunaannya. Konstanta sebesar 9,726 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa meskipun variabel manfaat dan tantangan bernilai nol, tingkat kepuasan santri tetap berada pada angka dasar tersebut, yang berarti signifikan secara statistik. Koefisien variabel manfaat sebesar 0,599 dengan nilai $t = 5,441$ dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan manfaat akan meningkatkan kepuasan santri sebesar 0,599 satuan, sehingga dapat dipastikan manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan. Sebaliknya, koefisien variabel tantangan sebesar -0,226 dengan nilai $t = -2,218$ dan signifikansi 0,029 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan tantangan akan menurunkan kepuasan santri sebesar 0,226 satuan, sehingga tantangan terbukti berpengaruh negatif namun tetap signifikan terhadap kepuasan. Dengan demikian, baik manfaat maupun tantangan penggunaan E-Saku Santri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan santri, meskipun arah pengaruh keduanya berbeda.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Uji Signifikansi (Uji t)		
	t-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Manfaat	5.441	0.000	Signifikan
Tantangan	-2.218	0.029	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), diketahui bahwa kedua variabel independen, yaitu manfaat dan tantangan penggunaan E-Saku Santri, berpengaruh signifikan terhadap kepuasan santri. Variabel manfaat memiliki nilai t -hitung sebesar 5,441 dengan p -value

0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan santri, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka. Sementara itu, variabel tantangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,218 dengan p-value 0,029, yang juga lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa tantangan berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif, artinya semakin besar hambatan yang dihadapi, kepuasan santri cenderung menurun. Dengan demikian, baik manfaat maupun tantangan sama-sama terbukti memengaruhi kepuasan santri secara parsial, hanya saja manfaat memberikan dampak positif, sedangkan tantangan memberikan dampak negatif.

7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 12. Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.370	2.90165
a. Predictors: (Constant), Tantangan, Manfaat				

Berdasarkan Tabel Model Summary, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel independen, yaitu manfaat dan tantangan penggunaan E-Saku Santri, dengan variabel dependen kepuasan santri, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,621. Nilai R Square sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa 38,5% variasi kepuasan santri dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,370 semakin memperkuat bahwa model regresi yang digunakan cukup representatif untuk menggambarkan hubungan dalam populasi, meskipun masih terdapat variabel lain yang turut memengaruhi. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,90165 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model ini dinilai cukup layak digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kontribusi yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh manfaat dan tantangan penggunaan E-Saku Santri terhadap kepuasan santri, meskipun tidak sepenuhnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat penggunaan E-Saku Santri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan santri, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,599 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan transparansi pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan santri terhadap sistem E-Saku. Sebaliknya, tantangan dalam penggunaan E-Saku Santri terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,226 dengan nilai signifikansi 0,029 ($< 0,05$). Tantangan seperti keterbatasan literasi digital, hambatan teknis, dan keterbatasan perangkat dapat menurunkan kepuasan santri, sehingga diperlukan upaya peningkatan infrastruktur maupun edukasi digital untuk meminimalkan hambatan tersebut.

Secara simultan, hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 mengonfirmasi bahwa manfaat dan tantangan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan santri, yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi E-Saku sangat ditentukan oleh keseimbangan

antara manfaat yang ditawarkan dengan hambatan yang mampu diatasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385 menunjukkan bahwa 38,5% variasi kepuasan santri dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas layanan, kepercayaan, keamanan sistem, maupun pengalaman pengguna sebelumnya. Lebih lanjut, variabel manfaat terbukti menjadi prediktor dominan dengan nilai Beta standar ($\beta = 0,510$), dibandingkan tantangan ($\beta = -0,208$). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan fitur yang memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan transaksi dan laporan keuangan real-time, lebih mampu mendorong kepuasan santri daripada hambatan yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara statistik bahwa manfaat dan tantangan dalam penggunaan E-Saku Santri memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan santri. Untuk meningkatkan kepuasan, pondok pesantren perlu terus mengoptimalkan manfaat layanan digital dan secara aktif mengurangi tantangan yang dihadapi pengguna. Upaya tersebut penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital di lingkungan pesantren menuju sistem keuangan yang lebih modern, transparan, dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Ahsan, M. N. (2024). *Dampak Positif Implementasi Virtual Account Santri di Pesantren*. 10(2), 108–115.
- Emilia Rosa, & Sugiono. (2022). Penerapan E-Bekal Dalam Menekan Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 6(1), 171–183. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.884>
- Fadilah, D. (2025). *Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia Melalui Penyesuaian Beban Kerja Dan Pendapatan Di Pondok Pesantren Al-Bahjah Buyut*. 3(2), 581–600.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Kholifah, S. R., Aunika, Z., Agustin, S. A., Pribadi, A., & Ifani, S. D. (2024). *Optimalisasi Kepengawasan Pendidikan Pesantren dalam Manajemen Keuangan Lembaga dan Santri melalui Aplikasi Junio Smart*.
- M. Rifki Priatna, F. N. F. (2023). *Turus Card: E-Money Pondok Pesantren Dengan Pendekatan Strengths, Opportunities, Aspirations, Result (Soar)*. 7(2), 170–184.
- Minatika, E. N., & Pudail, M. (2024). Manajemen Uang Saku Santri Melalui Santri Identity Card (Sic): Studi Di Pondok Pesantren Api Asri Tegalrejo Magelang. *Manajemen Uang Saku Santri Melalui Santri Identity Card (Sic): Studi Di Pondok Pesantren Api Asri Tegalrejo Magelang*, 4(2), 698–709.
- Muhammad, M. H., Pd, A., Asy'ari, S. A., & Pd, M. (2022). *Digitalisasi pesantren : inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT di pondok pesantren nutul haramain narmada Lombok Barat*.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>.
- Ridho, A. (2023). Digitalisasi Pondok Pesantren Salaf. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

- Saini, M. (2024). *Pesantren dalam Era Digital : Antara Tradisi dan Transformasi*. 16, 342–356.
<https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657.2>
- Widodo, A. A., Husni, M., Al, U., & Malang, Q. (2025). *Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z di Era Teknologi*. 3, 375–386.